
EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SAAT BERPUASA PADA PASIEN DI SALAH SATU APOTEK KABUPATEN BANJAR

Nurul Huda¹, Normaidah^{2*}, Winsa Wira Wijaya³ dan Anna Khumaira Sari⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A.Yani Km.35, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

¹nurul99968@gmail.com

^{2*}normaidah@ulm.ac.id

³winsawira@gmail.com

⁴anna.sari@ulm.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim. Masyarakat muslim setiap tahunnya melaksanakan kegiatan berpuasa hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pola makan dan konsumsi obat. Meskipun agama islam mempunyai keringanan bagi yang tidak mampu melaksanakannya, orang sakit dan sedang dalam pengobatan biasanya tetap melaksanakan ibadah wajib tersebut. Pasien dengan penyakit kronis atau degeneratif biasanya mengonsumsi obat secara rutin setiap harinya dan mengonsumsi obat lebih dari dua kali sehari, sehingga diperlukan edukasi penggunaan obat saat berpuasa agar kesehatan pasien tetap terjaga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu Apotek di Kabupaten Banjar kepada pasien dengan penyakit kronis, dengan langkah menanyakan terkait tata cara penggunaan obat yang diresepkan, memberikan edukasi terkait tata cara penggunaan obat saat berpuasa, kemudian mengevaluasi hasil edukasi. Hasil yang diperoleh adalah sebelum di pemberian edukasi 90,90% pasien belum dapat menjelaskan tata cara penggunaan obat dengan benar, dan 100% pasien dapat menjelaskan terkait tata cara penggunaan obat setelah dilaksanakan edukasi.

Kata Kunci: Penggunaan obat, Puasa, Penyakit Kronis.

Abstract

Indonesia is a country with a Muslim majority population. Every year the Muslim community observes fasting, causing a change in the time of eating and taking medicine. Although the Islamic religion has waivers for those who are unable to carry it out, people who are sick and on medication usually continue to fast. Patients with chronic or degenerative diseases usually take drugs regularly every day and take drugs more than twice a day, so education is needed on the use of drugs during fasting so that the patient's health is maintained. This community service was carried out at one of the drug store in Kabupaten Banjar, for patients with chronic diseases, by asking questions regarding the procedures for using prescribed drugs, providing education regarding procedures for using drugs while fasting, then evaluating the results of the education. The results obtained were that before being given education 90.90% of patients could not explain the procedure for using the drug properly, and 100% of patients could explain the procedure for using the drug after being given education.

Keyword: Drug use, Fasting, chronic disease

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, sekitar 87,18% masyarakat Indonesia beragama islam (Badan Badan Pusat Statistik, 2010). Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama islam. Masyarakat beragama islam diseluruh dunia setiap tahunnya akan melaksanakan ibadah puasa dibulan ramadhan, dimana setiap penganutnya diwajibkan untuk berpuasa sebulan penuh. Kegiatan puasa mengajarkan setiap muslim pengendalian diri, kedisiplinan dan mendidik kepedulian pada mereka yang tidak mampu (Dermawan, 2013). Selama bulan puasa, masyarakat muslim akan memiliki dua waktu makan, yakni makan saat sebelum matahari terbit atau dikenal dengan istilah sahur dan saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya sholat maghrib atau dikenal dengan istilah berbuka puasa (Azizi, 2002) (Azizi, 2010).

Besarnya keutamaan bulan Ramadhan yang diyakini oleh masyarakat muslim, meskipun terdapat keringanan untuk tidak berpuasa bagi mereka yang sakit, banyak masyarakat yang tetap mengusahakan dirinya untuk tetap melakukan ibadah puasa Ramadhan (Nofita et al., 2019). Puasa tidak dipaksakan bagi anak-anak, perempuan masa menstruasi, kondisi hamil menyusui, dalam perjalanan dan orang yang dalam keadaan sakit (Firmansyah, 2015).

Meskipun puasa merupakan ibadah wajib namun puasa memiliki keringanan yakni dibatalkan jika membahayakan keselamatan jiwa dan kesehatan. Masyarakat dalam kondisi pengobatan sebaiknya meminta saran kepada tenaga kesehatan terkait apakah mereka dapat berpuasa dalam keadaan tersebut termasuk masyarakat yang menderita penyakit degenerative (Alfin et al., 2019).

Penyakit degeneratif merupakan kondisi kesehatan seseorang akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring dengan waktu. Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya mempengaruhi fungsi organ secara menyeluruh. Proses penuaan adalah penyebab penyakit degeneratif yang umum. Diantara penyakit degeneratif, prevalensi yang paling banyak adalah Diabetes Mellitus serta Penyakit kardiovaskular (Sutisna, 2013).

Penyakit-penyakit degeneratif erat kaitannya dengan kepatuhan minum obat, jika pemakaian obat yang dilakukan oleh masyarakat tidak tepat, maka kualitas pengobatan akan menurun dan tujuan pengobatan tidak tercapai. Dosis obat yang tidak benar akan mengakibatkan efek obat tidak maksimal (Gitawati, 2008). Perubahan pola makan yang terjadi pada bulan puasa juga terjadi pada konsumsi obat, konsumsi obat pada bulan puasa juga tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya sehingga waktu mengonsumsi obat pun harus disesuaikan. Untuk pemakaian obat yang harus diminum setiap 6 atau 8 jam penggunaannya harus disesuaikan agar

pengobatan pasien tidak terganggu namun pasien tetap dapat menjalankan puasa (Natalia & Sulistyaningsih, 2018). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara penggunaan obat saat puasa. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya Martapura, bertambah pemahaman serta kepatuhannya dalam pengobatan saat berpuasa. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara penggunaan saat puasa terutama bagi pasien penyakit kronis agar target terapi pengobatan pasien tetap dapat tercapai meskipun dalam keadaan berpuasa.

II. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada pasien-pasien dengan penyakit kronis yang menebus obat di salah satu apotek di Kabupaten Banjar.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, penyiapan konsep leaflet dan pembuatan leaflet. Leaflet dipilih sebagai media dikarenakan leaflet memiliki ukuran yang lebih kecil dan dapat dilipat sehingga mudah dibawa oleh pasien. Leaflet yang akan digunakan berisi materi sebagai berikut:

1. Pendahuluan terkait bulan Ramadhan dan perubahan pola makan dan minum obat
2. Jadwal minum obat dapat mempengaruhi terapi obat
3. Pengaturan jadwal minum obat untuk pasien yang sedang berpuasa

4. Jenis obat yang tidak membatalkan puasa yaitu obat yang tidak diminum melalui mulut dan masuk ke dalam saluran cerna. Contohnya :
 - a. Obat yang diserap melalui kulit seperti krim atau salep
 - b. Obat yang diselipkan dibawah lidah seperti nitroglicerine
 - c. Obat tetes mata, tetes hidung, atau telinga
 - d. Obat yang disuntukkan
 - e. Obat kumur yang dipastikan tidak tertelan
 - f. Obat asma yang berbentuk inhaler
 - g. Pemberian gas oksigen dan anestesi
 - h. Suppositoria

Leaflet yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Leaflet Penggunaan Obat saat puasa (tampak depan)



Gambar 2. Leaflet Penggunaan obat saat puasa (tampak belakang)

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pengabdian masyarakat kepada pasien BPJS yang berkunjung ke Apotek secara langsung. Pasien yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pasien yang telah menerima informasi obat dan konseling dari apoteker terhadap obat yang ditebus, namun belum mendapatkan edukasi atau pengetahuan secara detail tentang penggunaan obat saat berpuasa. Pemberian materi pengabdian masyarakat dilakukan di meja konseling kemudian dilakukan evaluasi dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan pelatihan ini telah sesuai dengan tujuan yang ingin peserta capai (Setyo Utomo et al., 2022). Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Memperkenalkan diri ke pasien
2. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat

3. Mendata identitas pasien serta jumlah obat dan cara penggunaan obat yang digunakan
4. Menanyakan apakah pasien sudah mengetahui cara penggunaan obat saat puasa dengan aturan pemakaian 1xsehari, 2xsehari, 3xsehari, 4xsehari, penggantian obat dengan kerja panjang dan obat antibiotik dengan metode wawancara.
5. Menunjukkan leaflet sambil menjelaskan materi yang ada pada leaflet seperti :
 - a. Perubahan pola makan dan pola konsumsi obat pada bulan puasa
 - b. Cara menjaga efek terapi obat agar tetap maksimal
 - c. Tata cara pemakaian obat saat puasa 1xsehari, 2xsehari, 3xsehari, 4xsehari, penggantian obat dengan kerja panjang dan antibiotik
 - d. Obat-obat yang tidak membatalkan puasa
6. Setelah penyampaian informasi, pasien diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan dengan metode diskusi dan tanya jawab.
7. Pasien diminta untuk mengulang penjelasan tim pengabdian melakukan ceklist hasil penjelasan ulang dari pasien.

CEKLIST EVALUASI TATA CARA PEMAKAIAN OBAT DIBULAN PUASA			
Nama Pasien :			
Umur :			
No	Penjelasan	Benar	Tidak
1	Pasien menjelaskan perubahan minum obat saat bulan puasa (Saat berpuasa minum obat hanya dilakukan dari buka puasa hingga sahur)		
2	Pasien menjelaskan tata cara pemakaian obat saat puasa yang diminum 1x sehari (diminum saat sahur atau berbuka)		
3	Pasien menjelaskan tata cara pemakaian obat saat puasa yang diminum 2x sehari (diminum saat sahur dan berbuka)		
4	Pasien menjelaskan tata cara pemakaian obat saat puasa yang diminum 3x sehari (dapat di ganti dengan obat jenis lain yang mempunyai kerja Panjang; atau diminum setiap 5 jam 18.00; 23.00; 04.00)		
5	Pasien menjelaskan tata cara pemakaian obat saat puasa yang diminum 4x sehari (dapat di ganti dengan obat jenis lain yang mempunyai kerja Panjang; atau diminum pada jam 18.00; 22.00; 01.00 dan 04.00)		
6	Pasien menjelaskan obat dapat diganti dengan obat bekerja Panjang (misal diminum 3x sehari diganti menjadi 1x sehari, namun tidak semua obat ada alternatif pengganti)		
7	Pasien menjelaskan pemakaian antibiotik saat berpuasa (antibiotik sebaiknya dihindari saat berpuasa)		
8	Pasien menjelaskan minimal 3 obat tidak membatalkan puasa (Obat yang diserap melalui kulit seperti krim atau salep; Obat yang diselipkan dibawah lidah seperti nitrogiserin; Obat tetes mata, tetes hidung, atau telinga; Obat yang disuntikkan; Obat kumur yang dipastikan tidak tertelan; Obat asma yang berbentuk inhaler; Pemberian gas oksigen dan anestesi; Suppositoria)		

Gambar 3. Ceklist Evaluasi Penjelasan Tata Cara Pemakaian Obat di Bulan Puasa

- Mengucapkan terimakasih dan berikan leaflet kepada pasien untuk dibawa dan disimpan di rumah masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di salah satu apotek Kabupaten Banjar yaitu menggunakan media leaflet. Tema pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh “Edukasi Penggunaan Obat Saat Berpuasa”. Berikut ini merupakan alur dari kegiatan yang dilaksanakan:

Pengumpulan informasi

Puasa bulan Ramadan dijalankan mulai dari sebelum terbit fajar sampai matahari tenggelam. Umat muslim akan mengubah pola makan menjadi dua kali makan dengan variasi makanan tergantung pada latar belakang budaya. Puasa mempengaruhi ritme homeostatik tubuh, dan bagi pasien dengan penyakit kronis

yang menggunakan obat secara terus menerus seperti pasien DM, puasa menyebabkan berubahnya pola pengobatan sehingga perlu adanya penjelasan terkait cara yang tepat dalam menggunakan obat saat puasa (Safyanty et al., 2020).

Informasi terkait Penggunaan Obat Saat Puasa didapatkan dari berbagai literatur seperti GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), Kementerian Kesehatan Indonesia dan Ikatan Apoteker Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Target dari pengabdian masyarakat ini adalah pasien-pasien dengan penyakit kronis. Penyakit kronis merupakan penyakit dengan ciri bersifat menetap, menyebabkan ketidakmampuan pada penderitanya, dan untuk menyembuhkannya penderita perlu melakukan perawatan dalam periode waktu yang lama (Bestari & Wati, 2016). Pasien kronis tetap harus mengonsumsi obatnya secara rutin dan sesuai anjuran meskipun dalam keadaan puasa. Oleh sebab itu, perlu adanya pengabdian masyarakat terkait cara penggunaan obat saat puasa agar target terapi pasien dapat tercapai dan mutu kehidupan pasien dapat meningkat.

Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di salah satu Apotek di Kabupaten Banjar. Sasaran pengabdian ini adalah pasien dengan penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus dan Hipertensi. Media yang digunakan adalah leaflet yang akan dibagikan kepada tiap pasien.

Responden/pasien yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 11 orang. Umumnya pasien yang dipilih adalah pasien yang

memiliki penyakit kronis yang mengharuskan pasien untuk meminum obat secara oral baik satu kali sehari, dua kali sehari, ataupun tiga kali sehari. Pasien diberikan materi setelah pasien menerima informasi obat dan konseling terhadap obat yang ditebus, dimana pemberian materi atau edukasi dilakukan di meja konseling.

Pasien yang datang ke Apotek umumnya dapat langsung dilayani tanpa perlu mengantri sehingga waktu untuk melakukan pengabdian hanya dapat dilakukan tepat setelah pasien menerima PIO dan konseling terkait obat yang ditebus. Keberhasilan dari kegiatan tersebut dapat dilihat dari kemampuan pasien dalam mengulang informasi yang telah diberikan oleh promotor



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi kepada pasien penyakit kronis

Data pasien dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Waktu Penggunaan obat dan hasil wawancara pasien sebelum pemberian edukasi cara pemakaian obat saat berpuasa

Nama	Waktu Penggunaan Obat dalam sehari				Jumlah obat di gunakan	Pengetahuan cara penggunaan obat	
	1x	2x	3x	4x		Ya	Tidak
Tn. J		V	V		5		V
Tn. GH		V	V		4		V
Ny. W	V		V		4		V

Nama	Waktu Penggunaan Obat dalam sehari				Jumlah obat di gunakan	Pengetahuan cara penggunaan obat	
	1x	2x	3x	4x		Ya	Tidak
Ny. SM	V		V		4		V
Ny. F	V		V		2		V
Ny. S		V	V		3		V
Tn. AH			V		3		V
Ny. M	V				2	V	
Tn. SH		V	V		3		V
Ny. K	V		V		3		V
Ny. N			V		3		V

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemakaian obat yang diresepkan sebagian besar 3xsehari. Hasil wawancara dengan pasien menunjukkan bahwa 90,90% belum dapat menjelaskan tentang tata cara penggunaan obat yang benar saat berpuasa, sehingga diperlukan edukasi atau pengetahuan kepada pasien terkait tata cara penggunaan obat saat melaksanakan puasa. Edukasi dilakukan oleh tenaga farmasi kepada pasien terkait tata cara penggunaan obat saat berpuasa dengan memberikan informasi dan leaflet kepada setiap pasien.

Pemberian edukasi dilakukan pada sore sampai malam hari. Pasien yang telah menerima obat menjadi responden yang akan diberikan edukasi cara pemakaian obat saat bulan puasa kemudian tim pengabdian memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pasien antara lain :

Tabel 2. Daftar pertanyaan pasien

Pasien	Pertanyaan	Jawaban (tim pengabdian)
Tn. J	Jika aturan pakainya pada tengah malam, bagaimana ya? Apakah perlu makan?	untuk aturan pakai pada jam 12 malam setelah makan, tidak perlu makan 'berat' cukup makan roti atau makanan kecil lainnya, yang terpenting adalah lambung tidak kosong
Tn. GH	Jika jadwalnya tengah malam, apa ada saran agar tetap dapat bangun sesuai jam/sesuai aturan?	Agar dapat bangun tengah malam, mungkin bisa dibantu dengan alarm atau meminta tolong kepada keluarga lain untuk dibangunkan, selain dapat memudahkan dan meningkatkan efektivitas terapi, setelah minum obat juga dapat dimanfaatkan untuk sholat malam
Ny. K	Apakah yang terjadi jika obat tidak diminum sesuai aturan?	jika tidak sesuai aturan, maka terapi umumnya menjadi tidak efektif. Misalnya jika terlambat meminum obat antihipertensi maka dapat menyebabkan tekanan darah menjadi lebih tinggi, namun jika jarak minumannya terlalu dekat dapat menyebabkan tekanan darah turun drastis

Evaluasi dilakukan setelah proses tanya jawab dengan pasien. Evaluasi dilakukan tim pengabdian dengan mengisi ceklist yang telah disiapkan. Hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil evaluasi edukasi cara pemakaian obat saat berpuasa

Nama	Pasien dapat mengulang penjelasan dengan benar (minimal 5 poin evaluasi)	
	Ya	Tidak
Tn. J	V	-
Tn. GH	V	-
Ny. W	V	-
Ny. SM	V	-
Ny. F	V	--
Ny. S	V	-
Tn. AH	V	-
Ny. M	V	-
Tn. SH	V	-
Ny. K	V	-
Ny. N	V	-
Jumlah	11	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pasien atau 100% pasien mampu mengulang penjelasan terkait materi yang diberikan meskipun terdapat beberapa pasien yang masih perlu dibantu (dijelaskan kembali) terkait aturan pakai obat selama puasa.

Setelah evaluasi dilakukan, pasien dipersilahkan pulang dan dipersilahkan membawa leaflet agar dapat dibaca kembali dirumah.

IV. PENUTUP

Edukasi Penggunaan obat saat berpuasa penting dilaksanakan agar kesehatan pasien tetap terjaga dan ibadah tetap dapat dilaksanakan. Edukasi dilaksanakan dengan memberikan informasi dan leaflet kepada pasien. Hasil yang diperoleh adalah sebelum di pemberian edukasi 90,90% pasien belum dapat menjelaskan tata cara

penggunaan obat dengan benar, dan 100% pasien dapat menjelaskan dengan benar terkait tata cara penggunaan obat saat berpuasa setelah dilaksanakan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, R., Busjra, B., & Azzam, R. (2019). Pengaruh Puasa Ramadhan terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 191–204.
- Azizi, F. (2002). Research in Islamic fasting and health. *Annals of Saudi Medicine*, 22(3–4), 186–191.
- Azizi, F. (2010). Islamic fasting and health. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 56(4), 273–282.
- Badan Badan Pusat Statistik. (2010). www.bps.go.id. Data Kependudukan Indonesia.
- Bestari, B. K., & Wati, D. N. K. (2016). Penyakit kronis lebih dari satu menimbulkan peningkatan perasaan cemas pada lansia di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 49–54.
- Dermawan, O. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Firmansyah, M. A. (2015). Pengaruh Puasa Ramadhan pada Beberapa Kondisi Kesehatan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(7), 510–515.
- Gitawati, R. (2008). Interaksi obat dan beberapa implikasinya. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 18(4 Des).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Germas Penggunaan Obat Saat Puasa*.
- Natalia, A., & Sulistiyaningsih. (2018). Review Artikel: Puasa Ramadhan dan Diabetes Melitus. *Farmaka*, 16(1), 331–336.
- Nofita, N., Muslim, D. M., & Pasa, C. (2019). Penyuluhan Penggunaan Obat Penyakit Degeneratif pada Lansia Saat Puasa di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 2(2).
- Safyanty, R., Andrajati, R., Supardi, S., & Sartika, R. A. D. (2020). Implementasi Penyesuaian Obat Diabetes pada Saat Puasa Ramadan dan Pengaruhnya terhadap Nilai HbA1c. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(2), 126–134.
- Setyo Utomo, H., Supriyanto, A., Rahmanto, O., & Wan, Y. (2022). Pemanfaatan Wordpress Sebagai Media Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 7(November), 65–74.
- Sutisna. (2013). No Title. *Preventif Penyakit Degeneratif Dengan Pola Hidup Ala Rasulullah SAW*, 1–6.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

apt. Nurul Huda, S.Farm



Lahir di Panangkalaan Hulu, tanggal 24 Juni 1999. Studi S1 Farmasi di Universitas Lambung Mangkurat kota Banjarbaru, lulus tahun 2021; dan mengambil profesi Apoteker di Universitas Lambung Mangkurat kota Banjarbaru, lulus tahun 2022

apt. Normaidah, M.Pharm.Sci.



Lahir di Banjarmasin, 21 Mei 1993. Staf pengajar di Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1 Ilmu Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, lulus tahun 2015; dan S2 Ilmu Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2018.

apt. Winsa Wira Wijaya, S.Farm



Lahir di Kotabaru, 27 Oktober 1993. Praktisi PT. Kimia Farma Apotek UB Banjarmasin. Studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, lulus tahun 2016; dan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, lulus tahun 2018. Informasi publikasi terbaik yang pernah dilakukan berupa Jurnal Pharmascience, Vol. 04, No.1, Februari 2017, hal: 25-33; ISSN-Print. 2355-5386; ISSN-Online. 2460-9560. <http://jps.unlam.ac.id/> berjudul Uji Disolusi Terbanding Tablet Ofloxacin Generik Berlogo dan Generik Bermerek Terhadap Inovator Dalam Media Dapar HCl pH 4,5.

apt. Anna Khumaira Sari, M.Farm



Lahir di Kota Barabai, 17 Oktober 1991, Staf Pengajar di Universitas Lambung Mangkurat. S1 Ilmu Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2013 dan S2 Ilmu Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2016.

